

Pendampingan proses produksi dan pemasaran pada peternak lebah madu rakyat: UMKM Madu Assyaffa di Desa Cipari Kabupaten Cilacap

Lingga Arti Saputra, Niken Habsari Arimurti Susanto, Ari Budi Riyanto, Habib Ilham Majid, Pandhya Rizswaradana, Naziroh Putri Luftryani, Fadilah Riyan Anugerah, Rizki Widodo

Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Perwira Purbalingga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: Linggalampu@gmail.com)

Received: 19-December-25; Revised: 25-January-26; Accepted: 2- February-26

Abstract

The community service program aims to address the challenges Assyaffa honey bee farmers face in production and marketing. The Assyaffa honey bee farm is located in Cipari Village, Cilacap Regency. The potential for plant vegetation and favorable natural conditions influence the availability of nectar and pollen, which, in turn, impacts honey harvest yields. However, the current production process still relies on manual and simple methods, resulting in very limited honey production. Honey sales are also very limited due to the continued use of conventional methods. The methods used in this program include outreach activities, assistance in production and marketing, and evaluation of activities carried out in stages within a predetermined timeframe. The results of the community service program show that implementing innovative hot-spray water centrifugal technology can increase Assyaffa honey production by 32%, from a previous total of 50 bottles to 66 in a single process. The process of mentoring marketing activities by implementing digital marketing media with more attractive, informative marketing labels can significantly increase sales of honey bee products.

Keywords: Community Service, Production Process, Marketing Process, Honey Bees, Cipari

Abstrak

Pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk mengatasi pemasalahan yang dialami peternak lebah madu Assyaffa di bidang produksi dan pemasaran. Peternakan lebah madu Assyaffa sendiri berada di Desa Cipari kabupaten Cilacap. Potensi vegetasi tanaman dan kondisi alam yang baik memberikan pengaruh pada ketersediaan nektar dan polen yang akan berpengaruh pada hasil panen madu. Namun, Masalah proses produksi yang dilakukan selama ini masih menggunakan cara manual dan sederhana sehingga produksi madu sangat terbatas. Penjualan madu juga sangat terbatas karena masih menggunakan cara konvensional. Metode dalam kegiatan ini berupa kegiatan sosialisasi, pendampingan di bidang produksi dan pemasaran, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan secara bertahap dengan waktu yang telah ditentukan. Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan menerapkan inovasi teknologi sentrifugal hot spray water mampu meningkatkan produksi madu assyafa sebesar 32% dari sebelumnya total hanya 50 botol kini menjadi 66 botol dalam sekali proses. Proses kegiatan pendampingan pada proses pemasaran dengan menerapkan media pemasaran digital dengan menggunakan label kemasan yang lebih menarik dan informatif mampu meningkatkan penjualan produk lebah madu secara signifikan.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Proses Produksi, Proses Pemasaran, Lebah Madu, Cipari

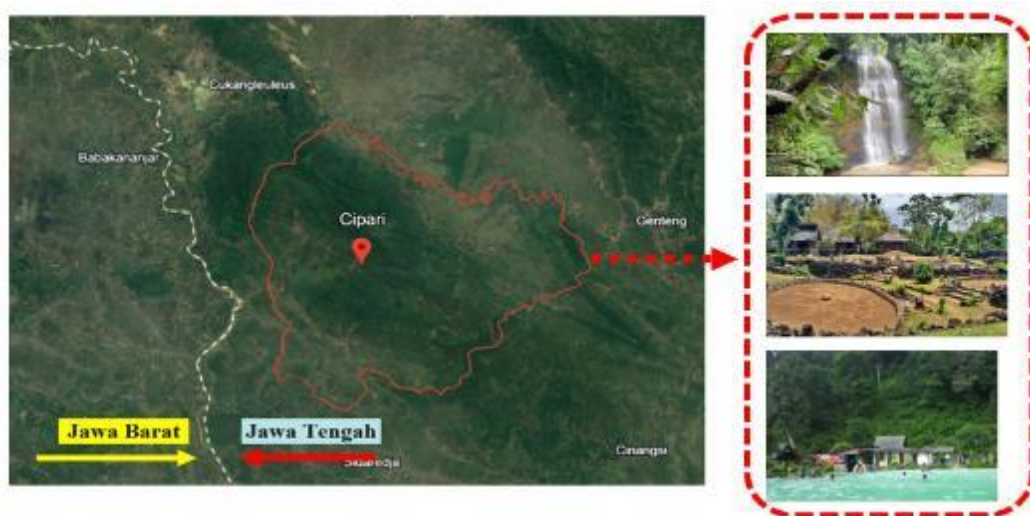
How to cite: Saputra, L., Susanto, N. H. A., Riyanto, A. B., Majid, H. I., Rizswaradana, P., Luftryani, N. P., Anugerah, F. R., & Widodo, R. (2026). Pendampingan proses produksi dan pemasaran pada peternak lebah madu rakyat: UMKM Madu Assyaffa di Desa Cipari Kabupaten Cilacap. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(1), 57–64. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i1.2661>



1. Pendahuluan

Desa Cipari merupakan salah satu desa di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas 6,17 m2. Desa Cipari memiliki ketinggian rata-rata 50 mdpl (Raharjo & Seha, 2015). Secara umum Tipologi Desa Cipari terdiri dari persawahan dan perkebunan dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat pada bagian barat. Topografis Desa Cipari secara umum termasuk daerah dataran rendah dan perbukitan (BPS, 2023). Potensi vegetasi tanaman dan kondisi alam yang baik memberikan pengaruh pada ketersediaan nektar dan polen sebagai bahan makanan lebah madu (Erwan et al., 2022). Vegetasi di Desa Cipari mampu menopang habitat kehidupan dan perkembangan lebah madu. Wilayah yang beriklim tropis sangat cocok untuk perkembangan beberapa jenis lebah madu misalnya: cerana, melifera, ondohan, dan klaceng (Rahmad et al., 2021). Penelitian yang dilakukan bahwa madu mengandung Antioksidan (flavonoid, polifenol), Asam organik, Asam amino yang sangat bermanfaat untuk kesehatan (Alvarez-Suarez et al., 2013)(Kozłowicz et al., 2020). Hasil penelitian menjelaskan bahwa madu mampu digunakan untuk anti bakteri (Yaghoobi et al., 2013). Anti anti oksidan dan anti inflamasi(Zainuddin et al., 2025). Dan mampu meningkatkan system imun dalam tubuh(Putri, 2021).

UMKM lebah madu Assyaffa merupakan salah satu bentuk usaha di bidang peternakan lebah madu rakyat di Desa Cipari. Tabel 1. Menunjukkan vegetasi lebah madu pada UMKM lebah madu Assyaffa desa Cipari.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Cipari Dan Topografi Wilayah

Peternakan lebah madu Assyaffa merupakan usaha pembudidayaan madu dengan kolaborasi dengan warga sekitar dalam proses pemeliharaan lebah madu. Peternakan ini melibatkan beberapa warga yang dimana setiap warga memelihara sarang yang ditempatkan pada lahan/pekarangan masing-masing. Setelah waktu panen, warga mengirim hasil mentah madu ke UMKM madu assyaffa. UMKM madu assyaffa melakukan proses produksi (penyortiran, pemerasan, penyaringan, dan pengemasan). Produk madu selanjutnya dipasarkan ke konsumen. Hasil penjualan akan dilakukan pembagian antara UMKM madu assyaffa dan warga dengan skema pembagian dengan berorientasi pada hasil.

Analisa situasi dan diskusi yang telah dilakukan sehingga mengabdikan ini akan menitik beratkan pada pada proses produksi berupa proses pemerasan madu masih menggunakan cara manual sehingga tingkat kehygienisitasan produk menjadi kurang. Proses pembersihan botol madu masih manual, sehingga proses menjadi lebih lama dan penyelesaian pemasaran berupa pemasaran masih dilakukan secara manual dari mulut ke mulut sehingga waktu dan jangkauan dalam penjualan masih terbatas. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan menerapkan teknologi dan metode pemasaran berbasis digital marketing untuk meningkatkan hasil produksi dan penjualan produk lebah madu assyaffa. Urgensi dari kegiatan pengabdian ini meningkatkan produksi madu dengan menerapkan teknologi *sentrifugal hot spary water* untuk mempercepat proses pembersihan botol bekas agar lebih cepat dan higienis. Peningkatan penjualan dilakukan dengan menggunakan media penjualan digital agar proses pemasaran lebih luas dan mudah dijangkau konsumen.

2. Metode Pengabdian

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah UMKM peternakan lebah madu assyaffa selama 5 kali pertemuan dengan interval kegiatan selama 10 hari. dengan menghadirkan pemilik dan karyawan sebanyak 7 orang peserta dari mitra dan 5 peserta dari tim pengabdian. Lokasi dalam kegiatan pengabdian ini berada di rumah pemilik lebah madu assyaffa dan perkarangan tempat koloni lebah berada. Koloni yang digunakan dalam proses pengabdian ini sebanyak 25 koloni dan terbagi menjadi 4 jenis lebah madu, yaitu: koloni lebah cerana, melifera, klaceng, dan ondohan. Pada pengabdian ini akan diterapkan teknologi *sentrifugal spary hot water* untuk mengatasi masalah produksi dan pemasaran berbasis digital untuk mengatasi masalah pemasaran. Adapun tahapannya sebagai berikut:

Sosialisasi

Tim melaksanakan pemaparan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan ceramah dan berdiskusi dengan memaparkan informasi perihal rancangan kegiatan dan mengenai upaya dan program kerja (Ardiansyah et al., 2023). Kegiatan ini juga memaparkan dan menjelaskan perihal kegiatan pengabdian yang akan dilakukan meliputi: tujuan, manfaat, proses dan tahapan kegiatan pengabdian, dan pemaparan jadwal dan agenda kegiatan yang akan dilakukan (Saputra et al., 2025). Kegiatan ini melibatkan tim, warga pemilik glodok, dan perwakilan pemerintah desa agar kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat dan pengetahuan pada berbagai pihak. Masukan dalam kegiatan akan dijadikan Langkah kerja dalam kegiatan selanjutnya.

Pelatihan dan Pendampingan Proses Produksi Dan Pemasaran

Kegiatan pelatihan akan difokuskan pada bidang produksi dan pemasaran. Anggota UMKM madu assyaffa akan diberikan pelatihan mengenai tahapan produksi menggunakan inovasi teknologi yang diberikan oleh tim pengabdian (Rohmannudin et al., 2024). Tahapan ini mencakup produksi pada proses pemerasan dan pencucian botol daur ulang bekas sirup. Kegiatan produksi ini bertujuan untuk menjaga kehygienisitas produk sehingga mampu disimpan dalam waktu yang lebih lama. Tahapan pemasaran dalam kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan

penjualan yang dengan menggunakan sistem integrated digital marketing. Diamana permasalahan hulu dan hilir produk menjadi prioritas. Tim pengabdian melakukan pendampingan dalam proses produksi dan tahap pemasaran. Proses ini akan melibatkan semua anggota UMKM madu assyaffa dengan pembagian dibebberapa unit kerja. Dari segi produksi akan dilakukan oleh dosen Teknik mesin, dan segi pemasaran akan dilakukan oleh dosen agribisnis dan informatika. Evaluasi akan dilakukan untuk mengetahui progres dari kegiatan ini.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik. indikator capaian dibuat untuk mengetahui program kerja selama proses pengabdian (Aryani & Saepuloh, 2022). Tim pengabdian melakukan pendampingan dalam proses produksi dan tahap pemasaran. Proses ini akan melibatkan semua anggota UMKM madu assyaffa dengan pembagian dibebberapa unit kerja. Dari segi produksi akan dilakukan oleh dosen Teknik mesin, dan segi pemasaran akan dilakukan oleh dosen agribisnis dan informatika. Evaluasi akan dilakukan untuk mengetahui progres dari kegiatan ini

3. Hasil Pengabdian

Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan melibatkan tim pengabdian dan mitra pengabdian. Kegiatan ini merupakan upaya dari tim pengabdian untuk lebih memberikan penjelasan tentang kegiatan pengabdian yang dilakukan agar lebih terperinci (Haryawan et al., 2025). Acara ini lebih mnegutamakan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan di ranah produksi dan pemasaran produk. gambar 2 menunjukkan proses kegiatan sosialisai yang dilakukan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Kegiatan Penegabdian

Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Proses Produksi

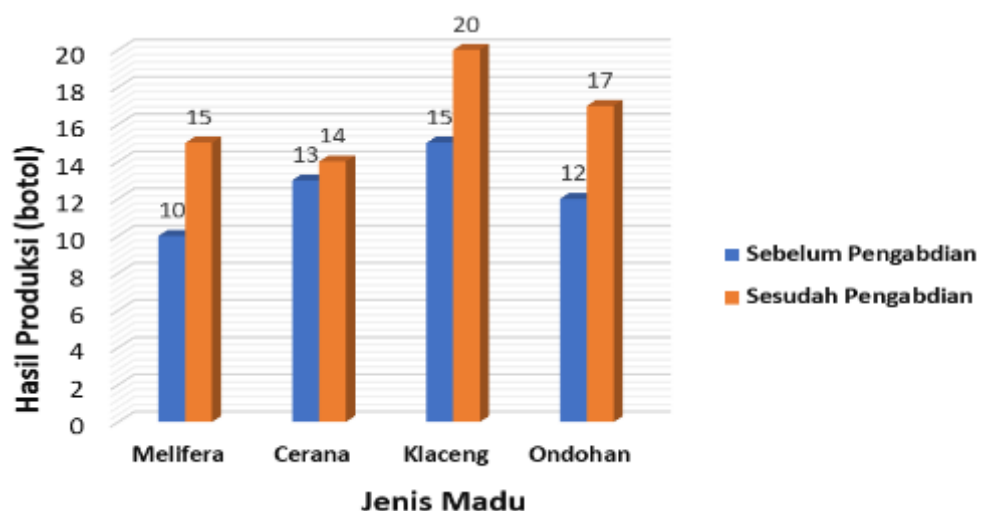
Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan pada sertor produksi yang dilakukan dengan memanfaatkan peranan dari teknologi *sentrifugal spay hot water*. teknologi *sentrifugal spay hot water* sendiri merupakan suatu alat yang bekerja dengan memanfaatkan putaran sikat dengan berpenggerak mesin listrik dan mampu

menyemprotkan air panas pada sela sikat-sikatnya. Mesin yang diaplikasikan dapat membantu peternak lebah dalam optimasi produksi. Gambar 3. Menunjukkan proses pelatihan produksi dengan menerapkan teknologi. Proses pencucian botol madu yang menggunakan wadah sirup bekas yang sebelumnya hanya dicuci secara manual kini dibantu dengan penggunaan teknologi.



Gambar 3. Proses Pelatihan Produksi

Peralatan mesin pemeras madu juga digunakan untuk mempercepat proses ekstraksi madu dari sarang lebah madu. Gambar 4. Menunjukkan grafik produksi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Proses yang dilakukan menjadi lebih praktis dan lebih maksimal dalam proses pemisahan antara sarang dan madu lebah. Hasil dari kegiatan ini petani lebah madu dapat memaksimalkan produksinya sebesar 32% dari sebelumnya total hanya 50 botol kini menjadi 66 botol dalam sekali proses.



Gambar 4. Grafik hasil Produksi Madu Sebelum dan Setelah Pengabdian

Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Proses Pemasaran

Kegiatan pengabdian pada ranah pemasaran yang dilakukan mampu peningkatan penjualan dengan memanfaatkan media digital (Susilawati et al., 2025). Penggunaan label kemasan yang menarik digunakan untuk lebih meyakinkan calon pembeli untuk

lebih meningkatkan ketertarikan terhadap produk lebah madu Assyafa. Penjualan yang sebelumnya hanya dilakukan secara manual. Gambar 5. Menunjukkan proses pelatihan pemasaran produk lebah madu Assyafa.



Gambar 5. Proses Pelatihan Dan Pendampingan Proses Pemasaran

Proses penjualan dengan dibantu dengan pemasaran digital yang lebih menarik menjadikan produk madu lebah lebih banyak diminati oleh pembeli (Mila et al., 2024). Pelatihan yang dilakukan juga menerapkan program kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam bentuk Kerjasama kewirausahaan yang ikubator bisnis UNPERBA.

Kegiatan Evaluasi

Table 1. Hasil kegiatan Pengabdian

Aspek	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian
Produksi	- Proses pembersihan botol 50-55 botol/jam	- Proses pembersihan botol 65-70 botol /jam
	- Proses pemerasan madu max 3 kg	- Proses pemersan madu 5 kg
	- Produksi madu 6-9kg/minggu (tergantung cuaca)	- Produksi madu 8-12kg/min (tergantung cuaca)
	- Proses pemberian membutuhkan air boros. 7liter/10 botol	- Proses pemberian membutuhkan air hemat. minimal 5 liter/10 botol
Pemasaran	- Penjualan dalam lingkup kecamatan	- Penjualan dalam lingkup nasioanal
	- Botol kemasan tanpa memiliki lebel kemasan	- Botol kemasan memiliki lebel menarik yang menarik
	- Penjualan tidak menentu	- Penjualan 5-10 botol/hari
	- Penjualan secara konvensional	- Penjualan secara hybrid (online dan offline)

Kegiatan eavaluasi pengabdian dilakukan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang tersebut dapat diselesaikan(Haryawan et al., 2025). Proses produksi yang selama ini hanya dilakukan dengan menggunakan peralatan manual. Mulai beralih menggunakan bantuan peralatan lebih modern. Selain itu proses pemasaran yang selama ini hanya secara konvensional mulai neralih dengan menggunakan media yang lebih interaktif. Dari kegiatan pengabdian yang

dilakukan mendapatkan hasil yang lebih baik baik dari segi produksi maupun pemasaran. Table 1. Menunjukkan capaian kegiatan sesuai indikator yang telah ditentukan.

4. Kesimpulan

Pengabdian yang telah dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa pemacaran masalah lambatnya produksi madu yang dialami dapat diatasi dengan kegiatan pelatihan proses produksi dengan menerapkan teknologi *sentrifugal hot spray water*. Proses produksi dapat meningkat sebesar 32% dari sebelumnya. Proses pengabdian pada proses pelatihan proses pemasaran dilakukan dengan menerapkan teknologi digital sehingga mampu meningkatkan penjualan secara signifikan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah memberikan pendanaan pengabdian kepada masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2025.

Referensi

- Alvarez-Suarez, J. M., Giampieri, F., & Battino, M. (2013). Honey as a source of dietary antioxidants: structures, bioavailability and evidence of protective effects against human chronic diseases. *Current Medicinal Chemistry*, 20(5), 621–638. <https://doi.org/10.2174/092986713804999358>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aryani, A., & Saepuloh, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Managerial Kepala Madrasah Melalui Penilaian Kinerja Kepala Madrasah [PKKM] di MAN 5 Ciamis. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(1), 91–102. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i1.286>
- BPS. (2023). *Kecamatan Cipari Dalam Angka 2023*. <https://cilacapkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/110769549c0bf5b0e9c2c796/kecamatan-cipari-dalam-angka-2023.html>
- Erwan, Purnamasari, D. K., Resti, R., & Muhsinin, M. (2022). Identification of Honeybee Feeding Plants as Source of Nectar and Pollen. *Jurnal Triton*, 13(2), 206–220. <https://doi.org/10.47687/jt.v13i2.254>
- Haryawan, B., Basuni, & Hermawan, A. (2025). Inovasi dan Efisiensi: Pendampingan Usaha UMKM DAPOERUWIK. ID Di Kota Mojokerto. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(1), 129–137. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i1.1467>
- Kozłowicz, K., Różyło, R., Gładyszewska, B., Matwijczuk, A., Gładyszewski, G., Chocyk, D., Samborska, K., Piekut, J., & Smolewska, M. (2020). Identification of sugars and phenolic compounds in honey powders with the use of GC–MS, FTIR spectroscopy, and X-ray diffraction. *Scientific Reports*, 10(1), 16269. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-73306-7>
- Mila, N., Alfauji, M., Wahyu, M., Aldianoor, M., Zaimah, Z., Mayang Sari, D., Effendy,

- R., Rahmasari, Y., Latika, Y., Zetya Mdg Baso, H., & Warman Mahfudz, T. (2024). Strategi Digital Marketing untuk Pemasaran Produk Lokal Umkm Madu Kelulut Asli Lembeng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1102–1107. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2902>
- Putri, D. F. A. (2021). Penerapan Hidup Sehat Dengan Mengkonsumsi Madu Hutan Sebagai Minuman Herbal Dalam Meningkatkan Sistem Imunitas Masyarakat Kelurahan Brang Biji, Kabupaten Sumbawa. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 32(3), 167–186. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i5.367>
- Raharjo, S. A., & Seha. (2015). Interpretasi Lokasi Source Rock Rembesan Minyak di Desa Cipari , Kecamatan Cipari , Kabupaten Cilacap Berdasarkan Survei Magnetik. *Indonesian Journal of Applied Physics*, 5(2), 80–89. <https://doi.org/10.13057/ijap.v5i02.298>
- Rahmad, B., Damiri, N., & Mulawarman. (2021). Jenis Lebah Madu Dan Tanaman Sumber Pakan Pada Budi Daya Lebah Madu Di Hutan Produksi Subanjeriji, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan (Honeybee Diversity and Woof Source of Beekeeping in Subanjeriji Production Forest, Muara Enim District, South Sumate. *Jurnal Penelitian Kehutanan Faloak*, 5(1), 47–61. <https://doi.org/10.20886/jpkf.2021.5.1.47-61>
- Rohmannudin, T. N., Amrulloh, M. F., Nafi, D., & Fachri, M. (2024). Pelayanan pengujian kekuatan pipa HDPE di Laboratorium Kimia Material Departemen Teknik Material dan Metalurgi. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(1), 116–129. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.869>
- Saputra, L. A., Hana Afifah, Ari Budi Riyanto, Yusuf Junedi, Chusen Maulana, Hanan Prasetyo, & Habib Ilham Majid. (2025). Pendampingan Penerapan Inovasi Teknologi Sentrifugal Spray Water Pada Produk Air Isi Ulang di Bumdes Desa Sempol Kabupaten Wonosobo. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(4), 1035–1041. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i4.1295>
- Susilawati, S. A., Oftasari, Y., Salsabila, F., & Andriyani, N. (2025). Peningkatan pemasaran produk turunan peternakan dan pertanian melalui pemanfaatan marketplace digital di Desa Mundu Kabupaten Klaten. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i1.1433>
- Yaghoobi, R., Kazerouni, A., & Kazerouni, O. (2013). Evidence for Clinical Use of Honey in Wound Healing as an Anti-bacterial, Anti-inflammatory Anti-oxidant and Anti-viral Agent: A Review. *Jundishapur Journal of Natural Pharmaceutical Products*, 8(3), 100–104. <https://doi.org/10.17795/jjnpp-9487>
- Zainuddin, A. N., Mustakim, N. N., Rosemanzailani, F. A., Fadilah, N. I., Maarof, M., & Fauzi, M. B. (2025). A Comprehensive Review of Honey-Containing Hydrogel for Wound Healing Applications. *Gels*, 11(3), 194. <https://doi.org/10.3390/gels11030194>